

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING*
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V
 SD NEGERI 017 BAGAN LIMAU KECAMATAN UKUI**

Edi Mohamad Muhtar

edi.mohamadmuhtar17@gmail.com

SD Negeri 017 Bagan Limau

Kecamatan Ukui

ABSTRACT

The low yield learning civics class V students of SD Negeri 017 Bagan Limau This is the background of this research. This research was conducted aims to improve learning outcomes Civics through mastery learning model learning. This research is a class act, carried out by two cycles. The data used in this research is data result of learning civics. Based on the results of the study revealed that learning outcomes Civics increased, this is evidenced by: (a) the preliminary data of students who achieve mastery only 50% and cycle to the first increase has reached 76% and the thoroughness of the class in the second cycle at 90%; and (b) the results of learning civics students also increased at an average baseline value of 65 students, the first cycle to 68.25 and the second cycle increased to 74.5. Therefore it can be concluded that the learning model of mastery learning can improve learning outcomes Civics class V students of SD Negeri 017 Bagan Limau.

Keywords: learning mastery learning model, learning outcomes Civics

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber dan tempat di seluruh penjuru dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan yang terjadi pun berjalan sangat cepat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi tersebut agar bisa bertahan pada keadaan

yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam

pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi PPkn kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran PKn Kelas V di SD Negeri 017 Bagan Limau, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pada Pembelajaran PKn di kelas B. Permasalahan tersebut antara lain : (1) Terjadi kebosanan pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional; (2) Siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran PKn. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan lebih banyak ceramah. Untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam hal metode pembelajaran dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode *mastery learning* (pembelajaran tuntas) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk

mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). Belajar tuntas diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah melalui model pembelajaran *mastery learning* (pembelajaran tuntas). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru PKn dan peneliti yaitu melalui penelitian di kelas. Proses Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru PKn untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran PPkn di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui model pembelajaran belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *mastery learning* (Pembelajaran Tuntas) siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Hal ini penulis wujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V semester II di SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 017 Bagan Limau.

Menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington seperti yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono (2007) menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Selanjutnya menurut Hamalik (2007) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Setiap kegiatan belajar siswa tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian atau keberhasilan dalam tujuan yang di butuhkan suatu rencana strategi. rencana tersebut adalah suatu proses bukan diperoleh secara tiba- tiba, tetapi memerlukan kerja yang giat. Sardiman (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan ferajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2007) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar yaitu hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksimal yang dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan

perubahan tingkah laku yang bersifat relative menetap dan tahan lama.

Mastery Learning (pembelajaran tuntas) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada tempat yang semestinya ia dapatkan. Mereka datang ke sekolah mempunyai niat dan tujuan, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan perkembangan yang dimiliki. Maka guru harus menyadari keberadaannya, sehingga guru dalam pembelajarannya harus menyamaratakan hak mereka supaya mereka tidak kecewa dan ketinggalan pengetahuannya sesuai perkembangannya. Kegiatan pembelajarannya ditekankan pada optimalisasi kemampuan individu (perseorangan). Kegiatan belajar perseorangan ditujukan untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan (Depdikbud, 1999). Program pengayaan (*enrichment*) perlu diberikan pada siswa yang memiliki prestasi atau kemampuan yang melebihi dari teman sekelasnya. Program pengayaan dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah yang programnya disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan kegiatan perbaikan (remedial) dilaksanakan untuk membantu siswa yang kurang berhasil atau yang prestasinya di bawah rata-rata teman sekelasnya. Juga program perbaikan disediakan untuk siswa yang ketinggalan pelajarannya karena tidak masuk sekolah dengan alasan ijin atau sakit. Pembelajaran perseorangan pada dasarnya dilandasi oleh prinsip-prinsip *mastery learning* (Pembelajaran Tuntas). Adanya kegiatan pengayaan dan perbaikan dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam menempatkan siswa sebagai kelompok atau sebagai individu yang memiliki perbedaan. Paling tidak membedakan kelompok siswa yang cepat menerima pelajaran dan kelompok siswa

yang lambat. Siswa yang cepat menerima pelajaran dan cepat paham, mereka diberikan pengayaan dan yang lambat dalam menerima pelajaran, mereka diberikan remedial. Yang terpenting dalam pelaksanaannya jangan sampai memperlihatkan apalagi mempatenkan adanya diskriminasi antara dua kelompok siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2016 selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 017 Bagan Limau sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 Siswa laki-laki 8 Siswa Perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas, dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar PKn siswa. Setelah data hasil belajar dikumpulkan, kemudian datatersebut dianalisis. Adapun analisis yang dilakukan yaitu:

1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

x = rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah tiap data

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kualitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran Pkn berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tecapainya KKM yang di tetapkan di SDN 017 Bagan Limau, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus pertama

meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat

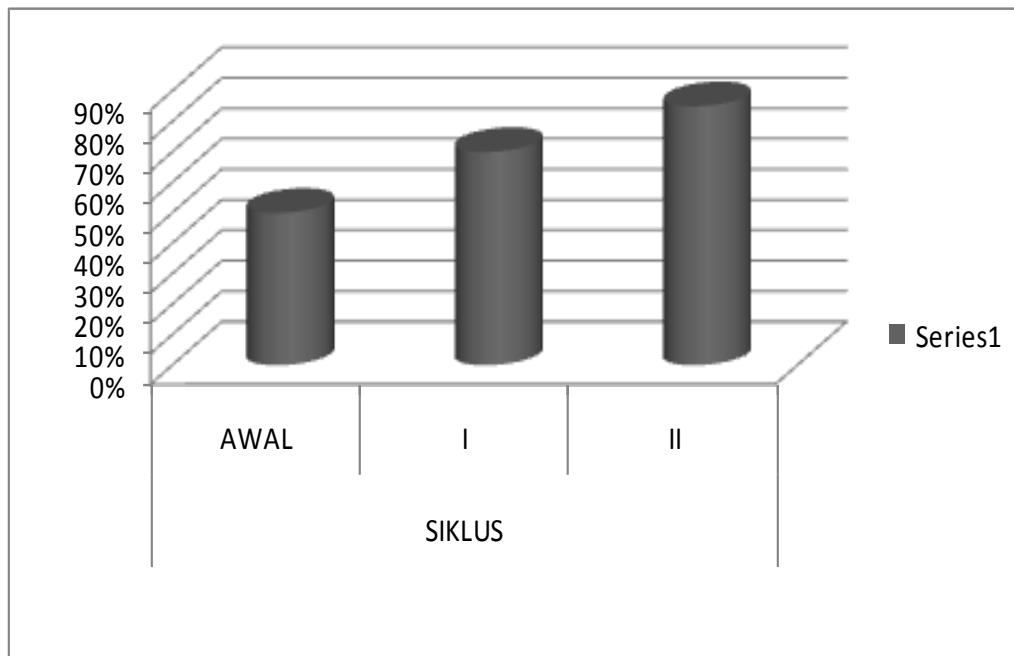
pada tabel distribusi Hasil Belajar PKn di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Pkn

No	Peningkatan	Awal	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	65	69,25	74,5
2	Nilai ketuntasan	70	70	70
3	% Ketuntasan kelas	50%	76 %	90%

Melihat tabel distribusi hasil belajar PPkn di atas dapat dilihat peningkatan Hasil Belajar PPkn siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah

mencapai 76% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 90%. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat pada data awal rata-rata nilai siswa sebesar 65, pada siklus I menjadi 68,25 dan pada siklus II meningkat hingga 74,5. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melihat gambar hasil belajar PPkn di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PPkn siswa dapat dijelaskan pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah

mencapai 76% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 90%. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat pada data awal rata-rata nilai siswa sebesar 65, pada siklus I menjadi 68,25 dan pada siklus

II meningkat hingga 74,5. Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikatogorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran siklus I secara keseluruhan dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri dengan penekanan pembelajaran yang diterapkan. Guru sangat menyadari hal tersebut karena menerapkan pembelajaran melalui model *mastery learning* dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal baru bagi siswa.

Pada saat pembelajaran siklus I, peneliti menemukan seorang siswa yang benar-benar mengalami kesulitan. Siswa tersebut memang mengalami banyak kesulitan pada saat pembelajaran Siklus I dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi yang diperolehnya. Selain itu, setelah mendapat model *mastery learning*, siswa juga menyatakan menemukan kemudahan dalam memahami materi dan dalam kelompok siswa dapat saling bertukar pendapat sehingga dapat menyelesaikan tugas dan lebih mudah. Siswa juga sekaligus dapat belajar bekerjasama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Dengan pembelajaran *mastery learning*, siswa dapat mempelajari banyak hal tentang

kebersamaan, kekompakan, dan bekerjasama dalam satu kelompok. Siswa berusaha untuk meredam sifat-sifat egois dan individual untuk dapat diterima dalam kelompok dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengalaman yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran siklus I mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran siklus II. Keinginan siswa untuk memperbaiki hasil evaluasi, baik secara individu maupun kelompok memberi semangat tersendiri bagi siswa., siswa jadi lebih bersemangat siswa terlihat pada saat pembelajaran kelompok Siklus II, di mana siswa secara berkelompok diminta untuk menyusun laporan kelompok. Peningkatan yang terjadi di kelas V tersebut sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran *mastery learning*. Karena faktor eksternal yang datang dari sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah pembentukan kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok secara heterogen dari segi kemampuan akademik bertujuan agar siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi bisa belajar dari anggota kelompoknya yang berkemampuan akademiknya lebih tinggi. Dan diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan penjelasan dari temannya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Lie (2002) dalam bukunya menyatakan " banyak peneliti menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (skema dalam dunia pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skema guru. Presentasi dan diskusi kelas juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan diskusi, mereka dapat saling mengetahui hasil kelompok, mungkin hasilnya sama tetapi cara penyelesaiannya

berbeda. Ini berarti pengalaman belajar siswa bertambah, demikian juga pada saat diskusi kelas, guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa apa bila terjadi kesalahan pahaman terhadap suatu konsep, maka guru harus segera meluruskan kesalahan tersebut. Berdasarkan pada penjabaran fokus penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam belajar PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin keratif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar maka cenderung akan meningkatkan aktivitas sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan suvervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru

maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 76% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 90%. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat pada data awal rata-rata nilai siswa sebesar 65, pada siklus I menjadi 68,25 dan pada siklus II meningkat hingga 74,5.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar PPkn pada siswa Kelas VI SD Negeri 017 Bagan Limau. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 76% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 90%.
2. Hasil belajar PKn siswa juga meningkat pada data awal rata-rata nilai siswa sebesar 65, pada siklus I menjadi 68,25 dan pada siklus II meningkat hingga 74,5.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PPkn yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana

mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dimyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, PT Rineka Cipta